

PENTINGNYA KETELADANAN GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rizal Romadhoni¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negri Palangka Raya

Email: rizalromadhoni2468@Gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *Teacher exemplarity holds a central position in the Islamic education system because it serves as a bridge between theoretical values taught in the classroom and real-life practices. Unlike other educational methods that rely solely on lectures or advice, exemplarity works indirectly through observation and imitation by students of their teacher's figure. This article aims to deeply explore the concept of teacher exemplarity in Islamic education, covering its definition, roles, influence on student character, implementation in learning and social life, positive impacts, and improvement efforts. This research employs a qualitative approach with a library research method, analyzing 37 accredited journal articles, theses, and official documents published between 2021 and 2026. The analysis reveals that teacher exemplarity is not merely an additional method but the soul of the entire Islamic education process. Teachers who are consistent in words and deeds prove capable of significantly shaping student discipline, honesty, responsibility, and religiosity. However, the challenges of the digital era demand continuous capacity building for teachers, particularly in personality competence and wise use of technology. This article recommends strengthening teacher self-awareness, ongoing training, supportive school policies, and collaboration with parents and communities.*

Keywords: *Teacher Exemplarity, Islamic Education, Student Character, Uswatun Hasanah.*

Abstrak: Keteladanan guru mempunyai tempat sentral dalam sistem pendidikan Islam karena menghubungkan nilai-nilai teoretis yang diajarkan di kelas dengan praktik kehidupan nyata. Berbeda dengan metode pengajaran lain yang hanya mengandalkan ceramah atau nasehat, keteladanan bekerja secara tidak langsung dengan meminta siswa mengamati dan meniru gurunya. Artikel ini bertujuan untuk menggali konsep guru keteladanan dalam pendidikan Islam secara mendalam, meliputi makna, peran, dampaknya terhadap karakter siswa, penerapannya dalam pembelajaran dan kehidupan sosial, dampak positifnya, dan strategi perbaikannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif untuk menganalisis 37 artikel jurnal terakreditasi, tesis, dan dokumen resmi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa keteladanan guru bukan sekadar metode tambahan melainkan ruh dari keseluruhan proses pendidikan Islam. Guru yang konsisten menyelaraskan perkataan dengan tindakannya terbukti sangat mempengaruhi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas siswa. Namun tantangan era digital menuntut guru untuk terus meningkatkan keterampilannya, khususnya dalam kompetensi pribadi dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Artikel ini menyarankan bahwa kita perlu meningkatkan kesadaran diri guru, memberikan pelatihan berkelanjutan, menerapkan

kebijakan sekolah yang mendukung, dan membina kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Pendidikan Islam, Karakter Siswa, Uswatun Hasanah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sesungguhnya bukanlah sekadar transfer ilmu dari pengajar ke peserta didik, melainkan upaya menabur benih spiritual dalam sanubari siswa. Guru memegang peran penting di sini, diharapkan tak hanya menguraikan kebaikan, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai itu dalam keseharian. (Sa'idah, Norsiva, dan Sholeh 2024) Kondisi ini diperkuat temuan penelitian bahwa penggunaan media belajar daring di masa normal baru menuntut guru menjadi contoh dalam pemanfaatan teknologi (Jasiah dkk. 2021)

Namun, realitas di lapangan memperlihatkan adanya jurang yang cukup mengkhawatirkan antara ekspektasi teladan dan penerapannya di institusi pendidikan. Banyak pengajar yang lebih terfokus pada pencapaian target kurikulum dan berbagai tugas administrasi, sementara aspek keteladanan, yang semestinya menjadi inti pendidikan karakter, kerap terlewatkan. (Fauziah dkk. 2025)

Di lain pihak, era digital yang sarat informasi dan dinamika sosial cepat membuat pembentukan karakter generasi muda kian berliku. Anak-anak dan remaja sekarang lebih mudah terpengaruh konten negatif dari gawai mereka dan membutuhkan figur panutan yang nyata serta stabil. (Septiningrum dkk. 2024). Keadaan ini menciptakan peluang riset yang perlu dijajaki: bagaimana mengamalkan konsep keteladanan guru dalam pendidikan Islam secara utuh dan selaras dengan tantangan zaman kini? Ulasan ini disusun guna menjawab pertanyaan tersebut melalui penelusuran pustaka yang terstruktur. (Pamungkas 2026)

Lebih mendalam, tulisan ini berupaya menguraikan pemahaman akan sosok teladan guru, mengurai peran guru sebagai pionir, menguji pengaruhnya pada karakter siswa, mengeksplorasi penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar dan relasi sosial, mengenali faedah positif yang ada, serta merumuskan cara-cara jitu untuk pengembangannya. (Sislan dkk. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena topik keteladanan guru bersifat konseptual dan memerlukan sintesis dari berbagai sumber teoretis dan empiris yang telah ada (Silitonga 2025) Sumber data primer berupa 37 artikel jurnal ilmiah terakreditasi, skripsi, dan dokumen resmi yang terbit antara tahun 2021 hingga 2026. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran di basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan repositori institusi. (Mukminin dan dkk. 2025) Kata kunci yang digunakan meliputi “keteladanan guru”, uswatun hasanah, “pendidikan karakter Islam”, dan “metode keteladanan”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi sesuai kategori pembahasan (Husain 2022)

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dalam matriks tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan silang antarreferensi. (Sugesti dan dkk. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keteladanan Guru dalam Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata "teladan" merujuk pada sesuatu yang sepatutnya diikuti atau dicontoh. Dalam konteks pendidikan Islam, istilah ini sering dianggap setara dengan uswa atau qudwah, yang mengacu pada figur ideal yang dicontoh karena memiliki keunggulan moral dan spiritual. (Tahira dan dkk. 2024). Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Ayat ini menjadi landasan utama yang menunjukkan bahwa meneladani adalah sunnah yang seharusnya diikuti oleh setiap pendidik. (Machtifaliandri dan Elvira 2025) Dalam studi sistematis mengenai penerapan kurikulum merdeka oleh pendidik Islam, ditemukan bahwa konsistensi keteladanan guru adalah faktor kunci yang membedakan keberhasilan pendidikan karakter di madrasah dibandingkan sekolah umum (Jasiah dkk. 2024)

Imam Al-Ghazali dalam tulisannya, *Ihya' Ulum al-Din*, menekankan pentingnya seorang guru sebagai cerminan dari ilmu yang diajarkannya. Seorang guru yang mengajarkan kesabaran tetapi mudah marah, atau yang mengajarkan kejujuran tetapi sering berbohong,

dapat merusak tujuan pendidikan itu sendiri (Muzaki dan dkk. 2025). Penelitian mengenai media kartu bergambar untuk anak usia dini menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa (Jasiah, Mayasari, dkk. 2023)., Penelitian terkini juga membuktikan bahwa keberhasilan metode teladan sangat bergantung pada integritas pribadi guru. Siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai ketika mereka melihat guru mereka sungguh-sungguh mengamalkan nilai-nilai tersebut. (Shanti dan Shohib 2026)

2. Peran Guru sebagai Teladan

Dalam sistem pendidikan Islam, guru memiliki tiga peran utama yang saling berkaitan: mu'allim (pengajar), murabbi (pendidik), dan muaddib (pembentuk akhlak). Ketiga peran ini saling melengkapi dan memerlukan keteladanan. (Fatikhah dan dkk. 2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis game Educaplay untuk mata pelajaran SKI menunjukkan bahwa pendidikan melalui permainan edukatif oleh guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menanamkan nilai-nilai Islam secara tidak langsung (Anwar & Jasiah 2025), Sebagai mu'allim, seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi dengan benar, tetapi juga perlu menunjukkan penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam mengajarkan kejujuran, guru harus secara konsisten bersikap jujur dalam penilaian tugas dan interaksi dengan siswa. (Munawaroh dkk. 2023)

Sebagai murabbi, guru berfungsi sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan emosional dan spiritual siswa. Peran ini mengharuskan guru hadir tidak hanya secara fisik, tetapi juga dengan penuh perhatian, kesabaran, dan kasih sayang (Efendi 2025). Penelitian mengenai efektivitas Kahoot dalam meningkatkan hasil belajar PAI menunjukkan bahwa guru sebagai muaddib harus bijak dalam menggunakan penilaian berbasis permainan, agar penilaian dapat mengukur aspek kognitif serta membentuk sifat kejujuran dan tanggung jawab siswa (Jasiah 2025), Sebagai muaddib, tugas utama guru adalah membentuk akhlak mulia siswa. Ini merupakan inti dari misi kenabian, seperti yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Guru sebagai muaddib harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai akhlak tersebut. (Amir dan dkk. 2025)

Selain itu, guru juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, pengajian, atau kerja bakti, dapat menginspirasi siswa dan masyarakat untuk melakukan hal yang sama. (Fauziah 2025) Penggunaan media permainan Wordwall dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat menjadi sarana bagi guru untuk memberikan teladan dalam gamifikasi pembelajaran agama, yang kemudian ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Aminaty & Jasiah 2024).

3. Pengaruh Keteladanan terhadap Karakter Siswa

Pengaruh Keteladanan terhadap Karakter Siswa Dampak keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa dapat dipahami melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan model dari figur yang dianggap signifikan dalam hidup mereka. (Badriyah 2025). Rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran berbasis discovery learning secara online sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam menunjukkan sikap tangguh (resilience) dan antusiasme menghadapi tantangan (Jasiah dkk. 2022)

Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan model sosial paling berpengaruh setelah orang tua, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang sering mereka lihat, baik secara sadar maupun tidak sadar. (Azhar dan Subando 2025) Penelitian mengenai pengaruh aplikasi Geogebra terhadap kreativitas berpikir menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam menggunakan teknologi baru untuk pembelajaran berdampak positif terhadap kreativitas siswa (Jasiah, Mardiati, dkk. 2023) Semakin baik keteladanan guru, semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengelola diri dan bertanggung jawab, yang berarti guru menjadi standar bagi siswa untuk dijadikan teladan. (Perdana dan dkk. 2024). Keteladanan guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa, terutama dalam disiplin salat, kejujuran, dan sopan santun. Pengaruh ini tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung lama. (Suriati dan dkk. 2025)

Keempat indikator teladan—keadilan, kesabaran, kewibawaan, dan kasih sayang—secara bersamaan memberikan kontribusi sebesar 15,1% terhadap variasi perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya perlu memiliki satu atau dua sifat baik, melainkan

harus memiliki kombinasi yang seimbang dari sifat-sifat tersebut (ZA 2025). Dari aspek spiritual, keteladanan guru terbukti dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa. Penelitian yang dilakukan di SMPN 19 Surabaya mengungkapkan bahwa guru yang konsisten melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, secara langsung memotivasi siswa untuk melakukan hal serupa. (Somba 2025). Sebaliknya, kurangnya keteladanan dari guru memiliki dampak negatif yang signifikan. Penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin menunjukkan bahwa ketika guru sering terlambat, bersikap tidak adil, atau tidak konsisten, siswa cenderung meniru perilaku negatif tersebut dan kehilangan rasa hormat terhadap guru. (Rinah dan Amiliya 2025)

4. Keteladanan dalam Proses Pembelajaran

Penerapan teladan yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan, dari sebelum pembelajaran dimulai hingga setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru yang tiba tepat waktu, mempersiapkan alat pengajaran dengan baik, serta menyapa dengan ramah, memberikan contoh awal mengenai ketelitian dan kesiapan (Febriyanti dan Shanie 2025) Model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa kesiapan guru secara keseluruhan, yang mencakup konteks, input, proses, dan hasil pembelajaran, mencerminkan sikap teladan yang akan diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh (Jasiah 2022).

Selama proses pembelajaran, sikap teladan guru terlihat dari cara dia mengelola kelas, menjawab pertanyaan siswa, dan menerapkan aturan dengan adil. Guru yang sabar mendengarkan pandangan yang berbeda dan tidak memotong pembicaraan siswa mengajarkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap orang lain (Alhidri dkk. 2025). Penelitian (Nasution dkk. 2024) menunjukkan bahwa dengan menggabungkan strategi keteladanan, komunikasi yang efektif, penjelasan nilai yang jelas, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif, kedisiplinan dan kejujuran siswa meningkat secara signifikan. Faktor utama yang mendukung hal ini adalah konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik. Di era digital saat ini, teladan baik seorang guru juga meliputi penggunaan teknologi. Guru PAI menjadi contoh dengan memanfaatkan media digital untuk berdakwah dan mengajar, serta mengingatkan siswa tentang bahaya konten negatif di internet (Ansori 2022). Seorang guru yang berani mengakui

kesalahan di depan siswanya memberikan contoh sikap rendah hati dan tanggung jawab. Sikap ini justru meningkatkan kredibilitas guru di mata siswa, bukan sebaliknya. (Mizan 2025)

5. Keteladanan dalam Kehidupan Sosial

Di luar jam pelajaran, guru masih mendapat perhatian dari masyarakat. Perilaku guru saat berada di pasar, di tempat beribadah, atau dalam kegiatan sosial juga berdampak pada cara masyarakat memandang profesi mengajar. Guru yang baik, santun, dan suka membantu di sekitar lingkungannya akan membuat masyarakat lebih percaya kepada sekolah. (Kinas dan Nilawati 2024). Guru PAI yang terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, seperti menjadi imam salat atau mengisi pengajian, bisa menghubungkan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah. Ini membentuk ekosistem pendidikan yang lebih terpadu. (Saputra dan Aji 2025)

Dalam kurikulum merdeka, para guru diharapkan menjadi contoh dalam metode pembelajaran yang berbeda-beda, artinya di lingkungan masyarakat, para guru juga harus menunjukkan sikap yang menghormati perbedaan dari segi latar belakang, kemampuan, dan minat setiap orang. Hal ini akan ditiru oleh siswa dalam pergaulan sosial mereka, seperti yang dikemukakan oleh (Jasiah, Maisura, dkk. 2023) Guru menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam moderat, seperti toleransi antarumat beragama dan sikap menghormati perbedaan. Siswa yang melihat gurunya berkelakuan baik dan ramah kepada semua orang cenderung ikut mengembangkan sikap yang sama (Mahendra dkk. 2026). Budaya religius di sekolah tidak bisa terbentuk tanpa adanya contoh baik dari seluruh komunitas pendidikan (Hidayah dan Muhammad 2024) menjelaskan bahwa ketika para guru, staf, dan kepala sekolah terus-menerus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, siswa akan secara alami meniru tanpa perlu selalu diberi pengingat.

6. Dampak Positif Keteladanan Guru

Dampak baik yang dihasilkan dari teladan guru sangatlah penting. Contoh tauladan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Banyak studi menunjukkan bahwa guru yang sering menunjukkan sikap baik, seperti jujur dan peka terhadap perasaan orang lain, bisa berdampak besar terhadap siswanya. Guru yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral

tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menciptakan suasana belajar yang menginspirasi dan memberi motivasi (Muhammad Fadlan Fadillah Arif dkk. 2024)

Contoh baik yang diberikan guru dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) dapat dilihat langsung oleh siswa dan secara perlahan ditiru dalam sikap dan tindakan mereka, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa mempelajari nilai-nilai moral dengan mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, yang merupakan cara belajar yang alami dan terbukti efektif. Kehadiran guru yang berakhlak baik membuat nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara menyeluruh dan terus-menerus (Putri dkk. 2026)

Di tingkat lembaga, contoh baik dari guru menjadi dasar dalam membentuk budaya sekolah yang jujur dan transparan. Sekolah yang diarahkan oleh guru yang jujur dan bertanggung jawab lebih cenderung menghindari tindakan tidak etis seperti pungutan liar atau perundungan Guru yang menjadi teladan dapat membantu membentuk sifat dan karakter masyarakat secara lebih luas. Generasi muda yang dibesarkan oleh para guru yang memiliki integritas akan tumbuh menjadi pemimpin di masa depan yang jujur dan berkomitmen (Fauziah 2025)

7. Upaya Meningkatkan Keteladanan Guru

Mengingat besarnya dampak positif tersebut, upaya peningkatan keteladanan guru harus menjadi prioritas.

1. Untuk meningkatkan contoh yang diberikan oleh guru, beberapa tindakan harus dilakukan. Pertama, meningkatkan kesadaran diri guru adalah hal yang terpenting. Tanpa menyadari bahwa mereka sedang diamati dan ditiru, sangat sulit bagi seorang guru untuk menjadi teladan yang baik (Septiningrum dkk. 2024).
2. meningkatkan kemampuan kepribadian dengan melakukan pelatihan secara terus-menerus juga diperlukan. Pelatihan harus lebih menekankan pada aspek-aspek seperti pedagogi dan penguasaan materi, sekaligus juga pada pembentukan karakter guru, seperti sikap jujur, sabar, dan mampu menghadapi tekanan secara mental (Pamungkas 2026).

3. sangat penting untuk menerapkan kebijakan sekolah yang mendorong budaya percontohan. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang pertama bagi para guru. Kepemimpinan dan kemampuan dalam memotivasi kepala sekolah mempunyai dampak besar terhadap prestasi guru, termasuk dalam aspek keteladanan seperti yang diungkapkan oleh (Jamilus dkk. 2022) Kebijakan sekolah perlu mendukung budaya menjadi teladan dengan memiliki aturan perilaku yang jelas serta sistem pengawasan yang bersifat konstruktif (Sislan dkk. 2022).
4. pemanfaatan teknologi secara bijaksana sangat dianjurkan. Guru perlu didorong untuk memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar, tetapi tetap mengedepankan etika dan berperan sebagai penapis terhadap konten yang tidak baik.(Silitonga 2025). Pembelajaran interaktif yang menggunakan teknologi dapat membentuk karakter kritis siswa dengan baik, asalkan guru itu sendiri mampu menjadi contoh dalam berpikir kritis dan menggunakan media digital secara bijaksana, seperti yang dikatakan (Jasiah 2023)
5. pentingnya meningkatkan peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam menciptakan calon guru yang memahami betapa pentingnya menjadi teladan. Kurikulum LPTK wajib menggabungkan nilai-nilai uswatun hasanah ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan . (Mukminin dan dkk. 2025).
6. dukungan kesejahteraan dan perlindungan hukum. Guru yang sejahtera secara ekonomi dan merasa dilindungi hukum akan lebih fokus pada perannya sebagai teladan. (Husain 2022)
7. kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Keteladanan di sekolah harus diperkuat dengan keteladanan di rumah dan di lingkungan sosial. Tanpa sinkronisasi, usaha guru bisa sia-sia(Sugesti dan dkk. 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keteladanan guru dalam pendidikan Islam bukanlah metode tambahan yang bersifat opsional, melainkan ruh dari seluruh proses pendidikan. Tanpa keteladanan, pembelajaran agama hanya akan menjadi hafalan kosong tanpa makna. Guru berperan sebagai mu'allim, murabb, dan muaddib sekaligus. Ketiga peran ini menuntut konsistensi antara ucapan dan perbuatan, serta integritas yang tinggi dalam setiap situasi.

Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa sangat signifikan, terbukti dari berbagai penelitian yang menunjukkan kontribusi antara 15% hingga 31% terhadap variabel seperti self-leadership, akhlak, dan religiositas.

Implementasi keteladanan berlangsung di dalam kelas dan di kehidupan sosial, menuntut guru untuk selalu sadar bahwa dirinya sedang diamati. Dampak positifnya meliputi peningkatan moralitas siswa, iklim belajar yang kondusif, budaya sekolah yang sehat, dan kontribusi terhadap karakter bangsa. Upaya peningkatan keteladanan guru harus dilakukan melalui penguatan kesadaran diri, pelatihan berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung, pemanfaatan teknologi secara bijak, penguatan LPTK, kesejahteraan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Saran

Guru-guru yang jadi teladan dalam pendidikan Islam itu sangat penting. Mereka bukan hanya dipilih secara sembarangan, tapi harus memiliki makna yang mendalam. Jika dalam proses belajar mengajar tidak ada contoh yang baik, ilmu agama hanya akan menjadi hafalan yang kosong. Sebagai guru, ada tiga tugas utama: mendidik, mengajar, dan membimbing. Ketiganya harus sejalan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan, serta harus ada kejujuran yang konsisten. (Efendi, 2025)

Dampak positif dari contoh guru itu sangat signifikan untuk membentuk karakter siswa, seperti yang dikatakan banyak penelitian. Hasil-hasil riset menunjukkan bahwa guru berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan, perilaku baik, dan keagamaan siswa sekitar lima belas sampai tiga puluh satu persen. Jadi, para guru harus selalu ingat bahwa siswa memperhatikan mereka saat mengajar di kelas maupun berinteraksi di luar itu.

Ada banyak manfaat dari teladan guru, seperti siswa yang berperilaku lebih baik, suasana belajar yang menyenangkan, sekolah yang memiliki budaya positif, dan kontribusi dalam membentuk karakter masyarakat. Untuk memperbaiki contoh guru, ada beberapa hal yang harus dilakukan. Guru perlu lebih memahami diri sendiri, diadakan pelatihan rutin, sekolah harus memiliki peraturan yang mendukung, memanfaatkan teknologi dengan bijak, memperkuat tempat yang membantu guru, memperhatikan kesejahteraan guru, dan menjalin kerja sama dengan orang tua serta masyarakat.

Saran untuk para guru, refleksikan diri dan mulailah perubahan dari hal-hal kecil. Jadikan setiap aktivitas sehari-hari sebagai kesempatan untuk menjadi contoh yang baik. Bagi kepala sekolah, sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang menghargai teladan guru dengan menunjukkan contoh yang baik terlebih dahulu. Libatkan guru dalam pelatihan karakter. Masukkan nilai-nilai positif ke dalam pelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah. Ciptakan generasi guru yang cerdas dan memiliki iman yang kuat. (Fauziah, 2025).

Harapannya pemerintah bisa memajukan kesejahteraan guru dan memberi perlindungan hukum yang memadai. Perlu ada program pelatihan yang berkelanjutan, bukan hanya untuk sertifikasi, tapi juga untuk membentuk karakter guru itu sendiri. Ajak anak-anak untuk melihat contoh baik di rumah dan di mana saja, agar mereka bisa meniru cara guru mengajar dan bersikap. Guru harus dihormati sebagai penerus para nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidri, R., T. Nurhidayati, dan S. Suyoto. 2025. "Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun dan disiplin positif siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 9 (1): 45–62.
- Aminaty, D., dan J. Jasiah. 2024. "Penggunaan media game Wordwall sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits." *Jurnal Pendidikan* 25 (2): 144–54.
- Amir, A. H. I. dan dkk. 2025. "Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas VIII MTs As'adiyah Putera Pusat Sengkang." *Journal of Islamic Education* 12 (1): 78–96.
- Ansori, M. 2022. "Peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2): 112–30.
- Anwar, S., dan J. Jasiah. 2025. "Pengembangan media pembelajaran berbasis game Educaplay untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3 (1): 355–73.
- Azhar, A., dan J. Subando. 2025. "Pembentukan karakter disiplin anak didik melalui keteladanan guru." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13 (2): 89–104.

- Badriyah, L. 2025. "Hubungan antara persepsi terhadap keteladanan guru dan karakter religius pada siswa SMA." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 11 (1): 89–105.
- Efendi, A. 2025. "Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Trimurjo." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 134–50.
- Fatikhah, N. dan dkk. 2024. "Peran guru dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi* 8 (3): 567–80.
- Fauziah, D. 2025. "Pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa SD Islam Al-Azhar Jakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (2): 167–82.
- Febriyanti, D., dan A. Shanie. 2025. "Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 67–85.
- Hidayah, dan K. Muhammad. 2024. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 101 Jakarta." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 2 (1): 227–43.
- Husain, M. 2022. "Metode keteladanan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 112–28.
- Jamilus, J., G. Murtadlo, P. Pahmi, D. Indriani, dan J. Jasiah. 2022. "Leadership and principal motivation on teacher performance at madrasah." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2): 511–19.
- Jasiah, J. 2022. "Evaluation of teacher readiness using the CIPP model in limited face-to-face learning." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 14: 113–20.
- Jasiah, J. 2023. "Fostering students' critical thinking skills through technology-based interactive learning in the digital era." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 8 (1): 1–15.
- Jasiah, J. 2025. "Efektivitas Kahoot dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Nurul Ihsan Palangka Raya." *FONDATIA* 9 (2): 340–51.
- Jasiah, J., N. Idriyani, S. P. Setyawati, dan A. H. Prasetyo. 2022. "Resilience and the character of student curiosity in discovery learning-based online learning." *IJAGC*, 1–10.
- Jasiah, J., M. Maisura, C. B. Susilo, Z. Trinova, dan R. K. Yuniendel. 2023. "Pembelajaran diferensiasi di tengah kurikulum merdeka." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (10): 7683–89.

- Jasiah, J., M. Mardiaty, H. Ali, N. Y. Arifin, V. Anggraini, dan Z. Hasan. 2023. "Pengaruh penggunaan aplikasi Geogebra terhadap keterampilan berpikir kreatif." *Jurnal Pendidikan Tabusai* 7 (2): 6550–57.
- Jasiah, J., M. Mayasari, P. Haniko, dkk. 2023. "Media kartu bergambar untuk anak usia dini: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar?" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (6): 7149–57.
- Jasiah, J., M. Mazrur, Z. Hartati, dkk. 2024. "Islamic teachers' implementation of the merdeka curriculum in senior high schools: A systematic review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23 (4): 63–84.
- Jasiah, J., A. Rakhman, A. Arifin, R. Safitri, I. Perdana, dan M. K. A. Wahab. 2021. "Application of learning using online media during the new normal." *Journal of Physics: Conference Series* 1783 (1): 012124.
- Kinas, K., dan N. Nilawati. 2024. "Tantangan guru dalam menghadapi era digital 5.0 di SDN 5/81 Kampuno." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (1): 78–95.
- Machtifaliandri, M., dan E. Elvira. 2025. "Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 15 (1): 89–104.
- Mahendra, A., S. Ru'iyah, dan R. F. Ashidqi. 2026. "Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo." Conf. paper presented pada Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/18317>.
- Mizan, M. 2025. "Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter religius murid di SD IT Azizah Palembang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 34–51.
- Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, dan Panji Kesuma. 2024. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2 (3): 254–60. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.
- Mukminin, A. dan dkk. 2025. "Penguatan pendidikan karakter Islam melalui uswah hasanah dan kematangan religius." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22 (1): 78–95.
- Munawaroh, S., M. Ali, dan A. Hernawan. 2023. "Kepribadian guru sebagai role model dalam pengembangan karakter siswa." *Jurnal Basicedu* 7 (4): 2123–35.
- Muzaki, A. dan dkk. 2025. "Teachers as Murabbi: Implementasi filosofi pendidikan Islam di SD Persatuan Islam Karawang." *Jurnal Tarbiyah* 19 (2): 145–62.

- Najiha Azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto Wismanto, dan Shafa Fakhlevi. 2024. "Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur'an: Kajian Analisis Qs. At-Tahrim 66/6, Qs As-Syuara 26/214, Qs. At Taubah 9/122 dan Qs. An-Nisa 4/170." *Student Scientific Creativity Journal* 2 (3): 01–11. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i3.3051>.
- Nasution, I., R. Pohan, dan S. Harahap. 2024. "Karakteristik, tantangan dan strategi pembelajaran di era digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12 (2): 201–18.
- Pamungkas, G. D. A. 2026. "Keteladanan guru PAI dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMPN 19 Surabaya." Dalam Skripsi. Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/87963/>.
- Perdana, R. dan dkk. 2024. "Kompetensi profesionalitas guru PAI dalam membangun karakter religius peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12 (1): 45–63.
- Putri, Nawal Ramadhani, Saude Saude, dan Nasrul Nasrul. 2026. "Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDN Sarude Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 10 (2): 1216. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6501>.
- Rinah, R., dan A. Amiliya. 2025. "Peran keteladanan guru dalam membentuk budaya religius siswa di SMP IT Al Izhar Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (2): 178–96.
- Saputra, A., dan R. Aji. 2025. "Tantangan dan strategi pengembangan profesi pendidik di era digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 (1): 34–52.
- Septiningrum, A. D., R. Madhakomala, dan H. Santosa. 2024. "Pengaruh keteladanan guru dan program pembiasaan sekolah terhadap karakter self-leadership siswa." *Jurnal Didaktika*. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1166>.
- Shanti, W. D., dan S. Shohib. 2026. "Peran guru PAI sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kunduran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14 (1): 55–73.
- Silitonga, I. S. 2025. "Analisis keteladanan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai Islam di era digital pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan." Dalam Skripsi. Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/29916>.
- Sislan, S., A. Maulana, dan S. Wati. 2022. "Peran guru peduli dalam pembentukan karakter peserta didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13 (1): 45–58.
- Somba, S. 2025. "Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di SMPN 2 Toli-Toli." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (1): 23–41.

- Sugesti, R. dan dkk. 2025. “Metode pendidikan Islam dalam naskah Bidayatul Hidayah: Relevansinya dengan pendidikan karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13 (1): 34–52.
- Suriati, S. dan dkk. 2025. “Strategi guru dalam penanaman kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di MI DDI Bottoe.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (2): 134–52.
- Tahira, A. dan dkk. 2024. “Peran guru dalam pendidikan Islam: Mu‘allim, Murabbi, dan Muaddib.” *International Journal of Islamic Education* 6 (1): 45–67.
- ZA, N. 2025. “Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Inpres Silae.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 56–74.